

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Persaingan bisnis tersebut memerlukan kemampuan manajemen untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu unit bisnis yang membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula didalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Feather 1986;Mock 1971;Baron dkk 1974; Ietje Nazaruddin, 1998).

Perencanaan SAM (Sistem Akuntansi Manajemen) merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, hingga bisa

memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Gordon dan Miller 1976, Waterhouse dan Tiessen 1978 dkk; Ietje Nazaruddin, 1998). Secara tradisional, rancangan sistem akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan nonfinansial (Mia dan Chenhall 1994).

Salah satu pendekatan kontinjensi yang mempengaruhi sistem akuntansi manajemen yaitu ketidakpastian lingkungan. Alasan penggunaan variabel ini dikarenakan ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang dapat mempengaruhi kinerja manajer (Gordon narayan, 1984; chenhall dan morris, 1986 dalam poniman 2005). Disaat perubahan lingkungan tinggi partisipasi digunakan sebaik mungkin oleh manajer untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas dan dengan ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang akurat pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial (Poniman, 2005).

Sudah banyak penelitian empiris yang dilakukan untuk menguji sejauh mana ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Dari penelitian Poniman (2005) dikemukakan bahwa pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan yang

dimoderasi ketidakpastian lingkungan, mengidentifikasi bahwa ketidakpastian lingkungan tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fazli Syam dan Lilis Maryasih (2006), menunjukkan hasil yang tidak konsisten yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial yang dimediasi oleh persepsi ketidakpastian lingkungan.

Hasil penelitian Chia dan Gul (1994) serta Chia (1995) kemudian memberikan bukti empiris bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi, dua sub-sistem kontrol itu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pengaruh positif itu terjadi apabila ada interaksi yang fit. Dampak interaksi antara karakteristik dari masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial, apabila dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung dengan tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula. Hubungan tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh atasannya dan mengimplementasikan, tetapi disisi lain manajer juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan (waterhouse dan tissen 1978 dalam Arsono Lakmana dan Muslichah, 2002). Manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan akan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pada organisasi desentralisasi para manajer akan membutuhkan informasi yang lebih dibanding dengan organisasi sentralisasi, sebab pada organisasi

desentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Waterhouse dkk.1978 dan Galbraith,1973 dalam Wahyudi, 2001) bahwa desentralisasi mengakibatkan pembuatan keputusan membutuhkan informasi lebih baik untuk mendukung kebutuhan perusahaan. Timan sebelumnya dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan terhadap tingkat kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya mempertimbangkan suatu keseimbangan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik informasi akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki ketidakpastian lingkungan, desentralisasi perlu didukung pula dengan karakteristik sistem informasi manajemen yang andal. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gerloff 1985; Nadler dan Tushman 1988; Ietje Nazarudin, 1998).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian diberi judul

**"PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI TERHADAP HUBUNGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KINERJA MANAJERIAL"**

**1.2 Rumusan Masalah**

Desentralisasi dalam penelitian ini mengacu pada tingkat pendelegasian wewenang untuk menentukan kebijakan. Salah satu fungsi dari sistem manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer

usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Gordon dan Miller 1976, Waterhouse dan Tiessen 1978 dkk; Ietje Nazaruddin, 1998). Kinerja dalam penelitian ini adalah persepsi kinerja individual para manajer yang terdiri delapan dimensi kegiatan yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pemilihan staff, negoisasi dan perwakilan (Mahoney dkk 1963 dalam Ietje Nazaruddin, 1998).

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen (*Broad Scope, Timeliness, Agregasi, Intregasi*) dengan kinerja manajerial.
2. Apakah ada pengaruh desentralisasi terhadap hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen (*Broad Scope, Timeliness, Agregasi, Intregasi*) dengan kinerja manajerial.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan sistem akuntansi manajemen (*Broad Scope, Timeliness, Agregasi, Intregasi*) dengan kinerja manjerial.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah desentralisasi berpengaruh terhadap hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen (*Broad Scope, Timeliness, Agregasi, Intregasi*) dengan kinerja manajerial.

#### 2.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di perusahaan manufaktur.

##### 2. Manfaat Teoritis :

Hasil analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu khususnya akuntansi manajemen. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan informasi guna melihat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah sejenis serta sebagai bahan pertimbangan peneliti yang sejenis atau penelitian pada masa yang akan datang.